

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Balai Gadang

1. Letak geografis

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Kelurahan Balai Gadang merupakan salah satu kelurahan dari 13 Kelurahan di Kecamatan Koto Tengah. Luas Wilayah Kecamatan Koto Tengah adalah 232,25 Km² dan luas Wilayah Kelurahan Balai Gadang Secara Keseluruhan 106,90 Km²¹ dengan ketinggian dari atas permukaan laut 0-1600 Mdpl. Jumlah RT dan RW di Kelurahan Balai Gadang adalah sebanyak 55 RT dan 14 RW, dimana yang menjadi fokus penelitian adalah di RW.07 dan RW.08. Jarak Kelurahan Balai Gadang ke Ibukota Kecamatan adalah 7 km, ke Kota Km dan Propinsi 17 KM. Adapun batasan-batasan Wilayah Kelurahan Balai Gadang, adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Kel.Batipuh Panjang, Kab.Padang Pariaman.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Minturun
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Koto Panjang, Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.²

¹Kecamatan Koto Tengah Dalam Angka 2017

²Data Kantor Lurah Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun 2017

2. Kependudukan

Berdasarkan data statistik, penduduk Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang pada Tahun 2017 berjumlah 16,480 jiwa, dengan perincian 8.277 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 8.203 jiwa berjenis kelamin perempuan yang terhimpun dalam 4.006 KK dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang.³

B. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden. Data penelitian mencakup data perekonomian masyarakat kelurahan Balai gadang khususnya RW.07 dan RW.08 sebagai daerah yang terkena dampak (*Treatment Group*) berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang yakni jenis usaha, pendapatan sebelum dan sesudah berdirinya kampus, lama berdiri usaha serta variabel kontrol lainnya. Adapun yang menjadi daerah pembanding (*Control Group*) adalah RW.04 dan RW.05 dengan karakteristik data yang sama dengan kelompok treatment. Untuk mendeskripsikan dan menguji dampak berdirinya kampus terhadap perekonomian masyarakat digunakan sampel sebanyak 110 responden yang terdiri dari 55 pelaku usaha di Kelompok treatment dan 55 pelaku usaha di kelompok Kontrol. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan deskripsi data secara lebih rinci yaitu sebagai berikut :

³Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka 2017

1. Daerah Perlakuan (*Treatment Group*)

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha di RW.07 dan RW.08 Kelurahan Balai Gadang yang telah mendirikan usaha sebelum atau sesudah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Laki-laki	24	43,64
Perempuan	31	56,36
Total	55	100

Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebagian besar merupakan responden perempuan yaitu sebanyak 31 orang (43,64 %). Sedangkan sisanya merupakan responden laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (56,36 %).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha di RW.07 dan RW.08 Kelurahan Balai Gadang yang telah mendirikan usaha sebelum atau sesudah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang, dengan pendidikan terakhir SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (PT). Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Banyaknya Responden	Persentase (%)
SD	4	7,27
SMP	7	12,73
SMA	41	74,55
PT	3	5,45
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden 4 orang (7,27 %) berpendidikan SD, sebanyak 7 orang (12,73 %) berpendidikan tingkat SMP, sebanyak 41 orang (74,55 %) berpendidikan SMA dan 3 orang (5,45 %) berpendidikan PT.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha di RW.07 dan RW.08 Kelurahan Balai Gadang yang yang telah mendirikan usaha sebelum atau sesudah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang, baik yang bergerak di bidang jasa maupun perdagangan Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis usaha akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Barang/dagang	19	34,55
Jasa	36	65,45
Total	55	100

Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebagian besar merupakan pelaku usaha yang bergerak di bidang jasa yaitu sebanyak 36 orang (65,45 %), Sedangkan sisanya merupakan pelaku usaha yang bergrak di bidang perdagangan yaitu sebanyak 19 orang (34,55 %).

2. Daerah Kontrol (*Control Group*)

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha di RW.04 dan RW.05 Kelurahan Balai Gadang yang yang telah mendirikan usaha sebelum atau sesudah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang , baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Laki-laki	20	63,64
Perempuan	35	36,36
Total	55	100

Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebagian besar merupakan responden perempuan yaitu sebanyak 35 orang (63,64 %). Sedangkan sisanya merupakan responden laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (36,36 %).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha di RW.04 dan RW.05 Kelurahan Balai Gadang yang telah mendirikan usaha sebelum atau sesudah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang, dengan pendidikan terakhir SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (PT). Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Banyaknya Responden	Persentase (%)
SD	4	7,27
SMP	13	23,64
SMA	31	56,36
PT	7	12,73
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden 4 orang (7,27 %) berpendidikan SD, sebanyak 13 orang (23,64 %) berpendidikan tingkat SMP, sebanyak 31 orang (56,36 %) berpendidikan SMA dan 7 orang (12,73 %) berpendidikan PT.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha di RW.04 dan RW.05 Kelurahan Balai Gadang yang telah mendirikan usaha sebelum atau sesudah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang, baik yang bergerak di bidang jasa maupun

perdagangan Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Barang/dagang	30	54,55
Jasa	25	45,45
Total	55	100

Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebagian besar merupakan pelaku usaha yang bergerak di bidang perdagangan yaitu sebanyak 30 orang (55,45 %), Sedangkan sisanya merupakan pelaku usaha yang bergrak di bidang jasa yaitu sebanyak 25 orang (45,55 %).

C. Statistik Deskriptif

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Time	110	0	1	.30	.460
Intervention	110	0	1	.50	.502
Umur	110	21	74	42.74	11.617
Jenis Kelamin	110	0	1	.40	.492
Jenis usaha	110	0	1	.45	.500
Pendidikan	110	1	4	2.76	.716
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Rata-rata waktu berdirinya usaha masyarakat adalah sebesar 0.30 dengan standar deviasi sebesar 0.460. Waktu berdirinya usaha masyarakat memiliki nilai maksimum sebesar 1.00 yaitu sesudah berdirinya kampus dan nilai minimum sebesar 0.00 sebelum berdirinya kampus. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata waktu berdirinya usaha masyarakat sebesar 0.30.
- b. Rata-rata intervensi adalah sebesar 0.50 dengan standar deviasi sebesar 0.502. Intervensi memiliki nilai maksimum sebesar 1.00 yaitu daerah kontrol dan nilai minimum sebesar 0.00 yakni daerah treatment. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata intervensi sebesar 0.50.
- c. Rata-rata umur adalah sebesar 42,74 dengan standar deviasi sebesar 11.617. Umur memiliki nilai maksimum sebesar 21.00 dan nilai minimum sebesar 74.00. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan untuk umur sebesar 42.74.
- d. Rata-rata perhitungan untuk hasil jenis kelamin adalah sebesar 0.40 dengan standar deviasi sebesar 0.492. Jenis kelamin memiliki nilai maksimum sebesar 1.00 yaitu laki-laki dan nilai minimum sebesar 0.00 yaitu perempuan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan untuk jenis kelamin sebesar 0.40.
- e. Rata-rata dari jenis usaha adalah sebesar 0.45 dengan standar deviasi sebesar 0.500. Memiliki nilai maksimum 1.00 untuk jenis usaha

barang dan nilai minimum 0.00 untuk jenis usaha jasa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata jenis usaha adalah 0.45

- f. Rata-rata untuk pendidikan adalah sebesar 2,76 dengan standar deviasi sebesar 0.716. Pendidikan memiliki nilai maksimum sebesar 4.00 yaitu perguruan tinggi dan nilai minimum sebesar 1.00 yaitu sekolah dasar (SD). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan untuk angkatan sebesar 2.76.

D. Hasil Olahan Data

1. Analisis Crosstab

Analisis Crosstab adalah suatu metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks, dimana tabel yang dianalisis adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom. Dalam penelitian ini, analisis crosstab digunakan untuk mentabulasikan hubungan antara variabel waktu (*time*) berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang (sebelum dan sesudah) dengan variabel perlakuan/*intervention* (*treatment and control*), dimana variabel waktu dalam baris dan variabel perlakuan dalam kolom. Tabel 4.8 berikut adalah analisis crosstab dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Analisis Crosstab

	Intervensi		Total
	masyarakat klp. Kontrol	masyarakat klp. perlakuan	
sebelum berdiri Kampus III UIN IB Padang	46 83.6%	31 56.4%	77 70.0%
Sesudah Berdiri Kampus III UIN IB Padang	9 16.4%	24 43.6%	33 30.0%
Total	55 100.0%	55 100.0%	110 100.0%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Masyarakat kelompok kontrol (*Control Group*) yang telah menjalankan usaha sebelum berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang adalah Sebanyak 46 orang responden (83.6%).
- b. Masyarakat kelompok perlakuan (*Treatment Group*) yang telah menjalankan usaha sebelum berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang adalah sebanyak 31 orang responden (56.4%).
- c. Masyarakat Kelompok kontrol (*Control Group*) yang mendirikan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang adalah sebanyak 9 orang responden (16.4%).
- d. Masyarakat kelompok perlakuan (*Treatment Group*) yang mendirikan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang adalah sebanyak 24 orang responden (43.6%).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang diberi perlakuan (*treatment*) adalah masyarakat kelompok perlakuan dimana sebelum Kampus III UIN Imam Bonjol Padang berdiri, pelaku usaha (responden) yang mendirikan usaha sebanyak 31 orang (56,4 %) dan setelah Kampus III UIN Imam Bonjol Padang berdiri, pelaku usaha (responden) yang mendirikan usaha bertambah sebanyak 24 orang (43,6 %). Berbeda dengan masyarakat kelompok kontrol (*Contol Group*) dimana sebelum Kampus III UIN Imam Bonjol Padang berdiri, pelaku usaha (responden) yang mendirikan usaha sebanyak 46 orang (83,6 %) dan setelah Kampus III UIN Imam Bonjol Padang berdiri, pelaku usaha (responden) yang mendirikan usaha hanya bertambah sebanyak 9 orang (16,4 %).

2. Model *Difference in difference* (DID)

Tabel 4.9

Model *Difference in difference* (DID)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-620217.391	536919.489		-1.155	.251
Time	3.242E6	1.327E6	.377	2.443	.016
Intervention	1.769E6	846201.292	.224	2.090	.039
Time*Intervensi	-794993.377	1.656E6	-.083	-.480	.632

Dependent Variable: Perubahan pendapatan

Tabel 4.8 tersebut di atas menjelaskan bahwa:

- a. Nilai signifikansi untuk variabel waktu sebesar $0.016 < 0.05$ maka waktu berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat kelompok perlakuan (*Treatment Group*). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Ada perbedaan peningkatan pendapatan yang signifikan antara pelaku usaha yang menjalankan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang dengan pelaku usaha yang menjalankan usaha sebelum berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Nilai signifikansi untuk variabel intervention sebesar $0.039 < 0.05$ maka perlakuan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat kelompok perlakuan (*Treatment Group*). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya Ada perbedaan peningkatan pendapatan yang signifikan antara pelaku usaha yang berada di sekitar daerah kelompok perlakuan (*Treatment Group*) dengan pelaku usaha yang berada di sekitar daerah kelompok kontrol (*Control Group*) setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Nilai signifikansi untuk model *Difference in Difference* (DID) yakni waktu dikali intervensi adalah sebesar $0.632 > 0.05$, maka waktu dikali intervensi tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat kelompok perlakuan (*Treatment Group*). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan peningkatan

pendapatan antara pelaku usaha yang berada di sekitar daerah kelompok perlakuan (*Treatment Group*) yang memulai usaha setelah berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang dengan pelaku usaha yang berada di sekitar daerah kelompok kontrol (*Control Group*) yang memulai usaha sebelum berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang.

Dari hasil penelitian tersebut diatas, maka di dapat persamaan DID sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 T_{it} + \beta_2 A_{it} + \beta_3 T_{it} A_{it} + \epsilon_{it}$$

$$Y = -620.217 + 3.242.000 \text{ Time} + 1.769.000 \text{ Intervention} - 794.993 \text{ Time*Intervention}$$

Perekonomian masyarakat (Y)	Pre/Sebelum Berdiri UIN (D=0)	Post/Sesudah Berdiri UIN (D=1)	Difference
Kelompok Perlakuan, <i>Treatment Group</i> (D=1)	$-620.217 + 3.242.000 = 2.621.783$	$-620.217 + 3.242.000 + 1.769.000 - 794.993 = 3.595.790$	$1.769.000 - 794.993 = 974.007$
Kelompok Kontrol, <i>Control Group</i> (D=0)	-620.217	$-620.217 + 1.769.000 = 1.148.783$	$1.769.000$
			$- 794.993$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perekonomian (pendapatan) masyarakat kelompok perlakuan (*Treatment Group*) yang menjalankan usaha sebelum berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang adalah sebesar Rp.2.621.783

- b. Perekonomian (pendapatan) masyarakat kelompok perlakuan (*Treatment Group*) yang mendirikan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang adalah meningkat menjadi Rp.3.595.790
- c. Perekonomian (pendapatan) masyarakat Kelompok kontrol (*Control Group*) yang menjalankan usaha sebelum berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang adalah menurun sebesar -Rp.620.217
- d. Perekonomian (pendapatan) masyarakat Kelompok kontrol (*Control Group*) yang mendirikan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang meningkat menjadi Rp.1.148.783

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Perekonomian/pendapatan masyarakat kelompok perlakuan (*Treatment Group*) meningkat sebesar Rp.974.007 (Rp.3.595.790 - Rp.2.621.783) setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang. Sementara Perekonomian/pendapatan masyarakat kelompok kontrol (*Control Group*) hanya meningkat sebesar Rp.1.769.000 {Rp.1.148.783 - (-Rp.620.217)} setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.10

Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Model	1		2		3		4		5		6		7	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
(Constant)		.000*		.291		.251		.177		.326		.648		.088**
Waktu	3.238E6	.000*	2.732E6	.001*	3.242E6	.016*	3.164E6	.019*	2.911E6	.033*	2.777E6	.042*	3.219E6	.019*
intervensi			1.561E6	.033*	1.796E6	.039*	1.828E6	.034*	1.854E6	.031*	1.811E6	.035*	1.714E6	.044*
Waktu*intervensi					-794993,377	.632	-894804.703	.591	-656063.782	.695	-798292.625	.634	-937872.065	.572
Umur							30298.941	.324	27615.243	.369	23565.321	.445	45374.571	.168
Jenis Kelamin									-861094.314	.235	-1.003E6	.173	-959227.829	.188
Kelompok Usaha											-846007.871	.260	-806443.369	.278
Pendidikan													976034.881	.072*
Dependent Variable: Perubahan Pendapatan														

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat rangkuman hasil analisis regresi dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis regresi diatas dapat dijelskan sebagai berikut:

1. Analisis regresi pertama yaitu variabel waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan yang mana variabel waktu memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel waktu adalah 3.238.000. Maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara waktu terhadap perubahan pendapatan pelaku usaha kelompok perlakuan (*Treatment Group*) yang menjalankan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang dengan pelaku usaha yang menjalankan usahanya sebelum berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
2. Pada analisis regresi kedua, variabel yang ditambahkan yaitu intervensi. Dimana pada hasil regresi ini variabel waktu tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel waktu adalah 2.732.000. Sedangkan untuk variabel intervensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,033, angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi intervensi adalah 1.561.000. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intervensi dengan perubahan pendapatan. Dapat dikatakan bahwa adanya variabel intervensi sedikit merubah tingkat signifikansi variabel waktu terhadap perubahan pendapatan pelaku

usaha di kelompok treatment (*Treatment Group*) yakni dari 0,00 menjadi 0,001. Maka skor intervensi di kelompok treatment (*Treatment Group*) terhadap variabel perubahan pendapatan ($D=1$) 1.561.000 lebih besar dibanding skor intervensi di kelompok kontrol (*Control Group*) ($D=0$). Artinya perubahan pendapatan yang terjadi di daerah treatment (*Treatment Group*) setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang adalah lebih besar dari perubahan pendapatan yang terjadi di daerah kontrol (*Control Group*) setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang

3. Pada analisis regresi ketiga ditambahkan variabel waktu*intervensi. Dimana pada analisis ini variabel waktu memiliki tingkat signifikansi 0,016, angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel waktu adalah 3.242.000. Hal ini menunjukkan variabel waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan pelaku usaha. Untuk variabel intervensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,039, angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel intervensi 1.796.000. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan intervensi dengan perubahan pendapatan usaha di kelompok treatment (*Treatment Group*).

Sedangkan variabel waktu*intervensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,639, angka signifikansi tersebut lebih besar dibanding 0,05. Koefisien regresi waktu*intervensi adalah -794993,377. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel waktu*intervensi berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap perubahan pendapatan. Dari analisis ini dapat dikatakan bahwa adanya variabel waktu*intervensi sedikit merubah signifikan pada variabel waktu dan variabel intervensi, dimana keduanya tetap signifikan terhadap perubahan pendapatan. Maka perubahan pendapatan kelompok Treatment (D=1) yang mendirikan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang (D=1) 794.993,377 lebih kecil dibanding perubahan pendapatan kelompok kontrol (D=0) yang mendirikan usaha sebelum berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang (D=0).

4. Pada analisis regresi keempat ini variabel kontrol yang ditambahkan adalah umur. Dimana dari analisis regresi variabel waktu memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,019, variabel intervensi sebesar 0,034, variabel waktu*intervensi 0,591, dan variabel umur sebesar 0,324. Angka signifikansi variabel waktu dan variabel intervensi lebih kecil dari 0,05 sedangkan variabel waktu*intervensi dan umur lebih besar dibanding 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan pendapatan. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya variabel umur menyebabkan variabel waktu*intervensi tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu perubahan pendapatan, kecuali variabel waktu dan variabel intervensi. Maka pengaruh umur responden lebih dari 21 tahun terhadap variabel perubahan pendapatan 30.298,941 lebih besar dibanding umur responden kurang dari 21 tahun. Artinya, setiap peningkatan 1 tahun umur

responden, maka peningkatan perubahan pendapatan pelaku usaha yang tinggal di kelompok treatment (*Treatment Group*) dan menjalankan usaha setelah berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang akan meningkat sebesar 30.298,941 pelaku usaha yang tinggal di kelompok kontrol (*Control Group*) dan menjalankan usaha sebelum berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang.

5. Pada analisis kelima ditambahkan variabel jenis kelamin. Dimana pada analisis regresi ini, variabel waktu memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,033, variabel intervensi sebesar 0,031, variabel waktu*intervensi sebesar 0,695, variabel umur sebesar 0,369. Angka signifikansi variabel waktu dan variabel intervensi tetap lebih kecil dari 0,05 dan dapat dilihat angka signifikansi variabel waktu*intervensi dan variabel umur lebih besar dibanding 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel waktu*intervensi dan variabel umur, tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan pelaku usaha.

Variabel jenis kelamin memiliki angka signifikan sebesar 0,239, dimana angka signifikansi tersebut lebih besar dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel jenis kelamin adalah -861.094,314. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh negatif antara jenis kelamin dengan perubahan pendapatan pelaku usaha. Jadi dapat dikatakan bahwa adanya variabel jenis kelamin sedikit mempengaruhi tingkat signifikansi variabel waktu, intervensi, waktu*intervensi dan variabel umur, dimana variabel waktu*intervensi tetap tidak signifikan, akan tetapi variabel waktu dan

variabel intervensi tetap signifikan. Maka pendapatan pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki dan tinggal di daerah kelompok treatment (*Treatment Group*) dan menjalankan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang 861.094,314 lebih kecil dibandingkan pendapatan pelaku usaha berjenis kelamin perempuan dan tinggal di daerah kelompok treatment (*Treatment Group*) menjalankan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang. Artinya, pelaku usaha yang berjenis kelamin perempuan lebih mendorong terjadinya peningkatan pendapatan dibandingkan dengan pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki.

6. Pada analisis keenam variabel yang ditambahkan yaitu kelompok usaha. Dimana dari analisis ini, variabel waktu memiliki tingkat signifikan 0,042, variabel intervensi sebesar 0,035, variabel waktu*intervensi sebesar 0,634, variabel umur sebesar 0,445, dan variabel jenis kelamin sebesar 0,173. Dapat dilihat angka signifikansi kelima variabel tersebut, dimana variabel waktu dan variabel intervensi memiliki tingkat signifikan lebih kecil dibanding 0,05, sedangkan variabel waktu*intervensi, variabel umur dan variabel jenis kelamin lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel waktu dan variabel intervensi tetap berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan pelaku usaha, sedangkan variabel waktu*intervensi, variabel umur dan variabel jenis kelamin tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan pendapatan pelaku usaha.

Sedangkan variabel kelompok usaha memiliki angka signifikan sebesar 0,260, angka signifikansi tersebut lebih besar dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel kelompok usaha adalah -846.007,871. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh negatif antara kelompok usaha dengan perubahan pendapatan pelaku usaha. Maka pendapatan pelaku usaha dengan kelompok usaha barang yang tinggal di daerah kelompok treatment (*Treatment Group*) dan menjalankan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang akan menurun sebesar 846.007,871 dibandingkan dengan pelaku usaha dengan kelompok usaha jasa yang tinggal di daerah kelompok treatment (*Treatment Group*) dan menjalankan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang. Artinya pendapatan pelaku usaha dengan kelompok usaha barang lebih kecil dibandingkan dengan pelaku usaha dengan kelompok usaha jasa.

7. Pada analisis ketujuh ditambahkan variabel pendidikan. Dimana pada analisis regresi ini, variabel waktu memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,019, variabel intervensi sebesar 0,044, variabel waktu*intervensi sebesar 0,572, variabel umur sebesar 0,168, variabel jenis kelamin sebesar 0,188, variabel kelompok usaha sebesar 0,278. Angka signifikansi variabel waktu dan variabel intervensi lebih kecil dari 0,05 sedangkan angka signifikansi keempat variabel lainnya lebih besar dibanding 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel waktu dan variabel intervensi tetap berpengaruh signifikan, sedangkan variabel waktu*intervensi, umur, jenis

kelamin, dan kelompok usaha tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan pelaku usaha .

Sedangkan variabel pendidikan memiliki angka signifikan sebesar 0,072, angka signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 dan lebih kecil dari 0,10. Koefisien regresi variabel pendidikan adalah 976.034,881. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh positif dan cukup signifikan antara pendidikan terhadap perubahan pendapatan pelaku usaha. Setiap peningkatan level pendidikan 1 satuan, maka pendapatan pelaku usaha yang tinggal di daerah kelompok treatment (*Treatment Group*) dan menjalankan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang akan meningkat sebesar 976.034,881 dibandingkan pelaku usaha yang tinggal di daerah kelompok kontrol (*Control Group*) dan menjalankan usaha sebelum berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang. Artinya semakin tinggi satuan pendidikan pelaku usaha, maka kemungkinan terjadinya peningkatan pendapatan pelaku usaha semakin besar.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dampak Berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang Terhadap perekonomian Masyarakat Kelurahan Balai Gadang

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang berpengaruh positif atau signifikan terhadap perekonomian masyarakat Balai Gadang khususnya di daerah yang menerima perlakuan yakni sekitar RW.07 dan RW.08.

Dari hasil penelitian ini, sangat jelas terlihat bahwa waktu berdirinya usaha (sebelum dan sesudah) berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Demikian juga dengan variabel intervensi, dimana keberadaan Kampus sebagai intervensi memberi dampak yang positif terhadap pelaku usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Hal ini dibuktikan dengan jumlah usaha sebelum berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang adalah sebanyak 31 pelaku usaha, kemudian bertambah menjadi 55 pelaku usaha setelah berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang, sehingga dengan bertambahnya pelaku usaha maka meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok perlakuan dari Rp.2.621.783 menjadi Rp.3.595.790.

Hal ini disebabkan oleh berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang di Kelurahan Balai Gadang mendorong arus migrasi masyarakat terutama mahasiswa yang memilih untuk tinggal di daerah sekitar kampus. Tentu saja hal ini disertai dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mahasiswa baik kebutuhan berupa tempat tinggal, kebutuhan perlengkapan akademis, dan berbagai kebutuhan lainnya. Dengan terciptanya permintaan, sehingga memicu masyarakat Balai Gadang untuk berusaha memenuhi kebutuhan mahasiswa tersebut.

Salah satu dampak yang paling jelas terlihat dari berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang di Kelurahan Balai Gadang khususnya daerah kelompok perlakuan adalah banyaknya pelaku usaha

yang mendirikan usahanya setelah berdirinya kampus guna memenuhi kebutuhan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang menjalankan usaha sebelum berdirinya kampus sebanyak 31 orang, kemudian bertambah sebanyak 24 orang setelah berdirinya kampus. Dibandingkan dengan Kelompok Kontrol, sebelum berdirinya kampus responden yang menjalankan usaha sebelum berdirinya kampus adalah sebanyak 46 orang, kemudian setelah berdirinya kampus sebanyak 9 orang. Selain itu, adanya peningkatan pendapatan masyarakat kelompok perlakuan sebelum dan sesudah berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang sebesar Rp.974.007.

Jenis usaha yang paling mencolok dalam mendorong perekonomian masyarakat kelompok perlakuan (*Treatment Group*) adalah jenis usaha yang bergerak di bidang jasa terutama kos-kosan dan warung makanan. Hal ini dibuktikan dengan jenis usaha di bidang jasa adalah sebanyak 36 lebih banyak jika dibandingkan dengan jenis usaha barang yang hanya berjumlah 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Arys Suhartono dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak keberadaan IPB terhadap Perekonomian masyarakat sekitar kampus dan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Bogor” bahwa keberadaan kampus berdampak pada ekonomi dan pengembangan wilayah yang dapat dilihat

dari dua hal yaitu dampak keberadaannya secara spasial dan dampak ekonomi yang ditimbulkannya.⁴

Pembangunan wilayah bertujuan untuk mencapai pertumbuhan pendapatan perkapita yang cepat., menyediakan dan memperluas lapangan kerja, pemerataan pendapatan serta menciptakan berbagai alternatif yang lebih baik bagi setiap anggota masyarakat guna mencapai cita-citanya.

Variabel waktu*intervensi yang merupakan dasar daripada model *Difference in Difference* (DID) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisiensi sebesar -794.993,377. Hal ini menjelaskan bahwa keberadaan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang belum menimbulkan perubahan pendapatan yang besar. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara waktu*intervensi terhadap perubahan pendapatan pelaku usaha di Kelompok Treatment (*Treatment Group*) adalah masih sedikit jumlah mahasiswa yang berdomisili di daerah kelompok treatment, dimana sebagian besar lainnya masih tinggal di kawasan Kampus II UIN Imam Bonjol Padang yakni di Kelurahan Anduring, sehingga aktivitas perekonomian masih belum meningkat. Kemudian, penelitian ini dilakukan dalam rentan waktu kurang lebih 2 tahun setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang. Jadi penelitian ini belum efektif memberikan hasil yang diharapkan.

⁴Ares suharyanto, "*Dampak keberadaan IPB terhadap ekonomi masyarakat sekitar kampus dan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Bogor*", Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2007 Tesis

Walaupun tidak signifikan, dengan berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang di Kelurahan Balai Gadang memberikan dampak yang cukup terasa di masyarakat, salah satunya menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Kelurahan Balai Gadang khususnya daerah kelompok perlakuan dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya di bidang jasa. Lapangan kerja yang tersedia yakni tenaga tambahan sebagai pekerja kebersihan (*Cleaning Service*) yang berjumlah 6 orang dimana 3 di antaranya adalah masyarakat sekitar kampus, tenaga tambahan sebagai penjaga keamanan kampus (*Security*) yang berjumlah 5 orang dimana 3 diantaranya juga merupakan masyarakat di sekitar kampus.

Misna (44 tahun) yang bekerja sebagai *Cleaning Service* ketika diwawancara mengatakan bahwa Keberadaan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang di kelurahan Balai Gadang memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat pada umumnya, tak terkecuali terhadap dirinya sendiri. Ia telah bekerja sebagai *Cleaning Service* sejak pertama kali kampus III UIN Imam Bonjol Padang mulai berfungsi dimana sebelumnya bekerja sebagai karyawan di CV. Rasdi Coco. Dengan gaji sebesar Rp.1.700.000/bulan sangat membantu perekonomian keluarga. Ia pun mengakui bahwa dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya, sebagai *Cleaning Service* di kampus lebih menguntungkan dikarenakan pekerjaan yang lebih santai dan jarak yang dekat dari rumah pada hakikatnya tidak mengurangi kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Demikian pula dengan Reza Dosali Putra (30 tahun) yang bekerja sebagai keamanan (*security*) kampus III UIN Imam Bonjol Padang ketika di wawancara mengatakan bahwa keberadaan kampus membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Ia mengakui bahwa telah bekerja sebagai satpam sudah 3 tahun yakni sejak kampus III UIN Imam Bonjol Padang mulai dibangun, dimana sebelumnya tidak bekerja. Menurutnya, keberadaan kampus menciptakan lapangan kerja meskipun itu dalam skala yang kecil tapi sangat membantu.

Selain menciptakan lapangan kerja, keberadaan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang juga berdampak positif terhadap pendapatan penyedia jasa transportasi (ojek pangkalan) khususnya di daerah kelompok perlakuan (*Treatment Group*). Jumlah penyedia jasa ojek di daerah perlakuan adalah sebanyak 15 orang. Seperti yang dipaparkan oleh Emrizal (40 tahun) ketika diwawacara mengatakan bahwa keberadaan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang membawa dampak yang baik. Sebelum adanya kampus, yang menjadi pengguna jasa transportasi adalah para pelajar yang berangkat ke sekolah dan warga sekitar terutama kalangan ibu-ibu yang berbelanja ke pasar terdekat. Dengan adanya kampus, maka pengguna jasa transportasi pun bertambah yakni para mahasiswa, yang tentunya juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengabaikan daerah perlakuan, keberadaan Kampus III UIN Imam Bonjol

Padang memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat. Kemudian dengan mengabaikan waktu berdirinya kampus, keberadaan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang di Kelurahan Balai Gadang khususnya di kelompok treatment (*Treatment Group*) yaitu RW.07 dan RW.08 memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Namun, dengan menggunakan model DID, keberadaan kampus III UIN Imam Bonjol Padang tidak berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di daerah kelompok treatment. Walaupun demikian, keberadaan kampus III UIN Imam Bonjol Padang memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat Balai Gadang pada umumnya, terutama dalam kelompok usaha jasa, menyediakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan penyedia jasa transportasi (ojek pangkalan).

2. Pembahasan Variabel Kontrol Terhadap Perekonomian (peningkatan pendapatan) Masyarakat

a. Umur

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, setiap penambahan umur responden maka pendapatan atau perekonomian masyarakat yang tinggal di daerah kelompok perlakuan (*Treatment Group*) dan menjalankan usaha setelah berdiri Kampus III UIN Imam Bonjol Padang akan meningkat dibandingkan masyarakat yang tinggal di daerah kelompok kontrol (*Control Group*) dan menjalankan usaha sebelum berdiri Kampus III UIN Imam Bonjol Padang. Hal ini

membuktikan bahwa semakin tinggi umur responden di kelompok treatment maka semakin meningkat pendapatannya, dibandingkan dengan pendapatan responden di kelompok kontrol.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan laki-laki yang tinggal di daerah perlakuan (*treatment group*) dan menjalankan usaha setelah berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan perempuan yang tinggal di daerah perlakuan (*treatment group*) dan menjalankan usaha setelah berdirinya kampus III UIN Imam Bonjol Padang. Jadi, lebih banyak perempuan sebagai pemilik usaha dibandingkan laki-laki, karena pada umumnya laki-laki (suami) bekerja di luar, sedangkan usaha lebih banyak dijalankan oleh perempuan (istri) sebagai tambahan penghasilan dalam keluarga.

c. Jenis Usaha

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan masyarakat dengan jenis usaha jasa lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan masyarakat dengan jenis usaha barang dimana keduanya sama-sama menjalankan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang. Hal ini sesuai dengan keadaan lapangan dimana jenis usaha yang banyak berdiri setelah adanya kampus adalah jenis usaha jasa berupa kos-kosan dan warung makanan.

d. Pendidikan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Pendidikan cukup berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha yang tinggal di kelompok treatment (*Treatment Group*) dan menjalankan usaha setelah berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang dibandingkan dengan pelaku usaha yang tinggal di kelompok kontrol (*Control Group*) dan menjalankan usaha sebelum berdirinya Kampus III UIN Imam Bonjol Padang

